

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN KARIER SISWA KELAS XII SMK

Dewi Mustika Sari
Dr. M. Jumarin, M.Pd.
Drs. Wagiman, M.Pd.
Bimbingan dan Konseling
IKIP PGRI WATES

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving terhadap pengambilan keputusan pemilihan karier siswa kelas XII Tata Boga SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2025/ 2026. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling sebanyak 8 siswa yang memiliki skor pengambilan keputusan pemilihan karier rendah. Instrumen yang digunakan berupa angket pengambilan keputusan pemilihan karier yang telah diuji validitas (31 item valid) dan reliabilitas (α : 0,888). Intervensi dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan bimbingan kelompok (masing-masing 30 menit) yang membahas kesadaran diri, informasi karier, dan motivasi kesesuaian cita-cita. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji **Wilcoxon Signed Rank Test** melalui SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan pengambilan keputusan pemilihan karier, dengan nilai $Z = -2,536$; $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving efektif membantu siswa meningkatkan kesadaran, kejelasan informasi, dan motivasi dalam menentukan pilihan karier.*

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Pengambilan Keputusan, Pemilihan Karier*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar yang bertujuan membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, bimbingan *karier* menjadi aspek penting untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya serta menentukan arah masa depan yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah layanan **bimbingan kelompok**, yang memungkinkan peserta didik untuk berbagi, berdiskusi, dan mendapatkan pemahaman melalui dinamika kelompok.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas XII masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan *karier*. Hal ini diperburuk oleh rendahnya minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok serta pelaksanaannya yang belum optimal oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya di tingkat menengah kejuruan yang diharapkan siap memasuki dunia kerja atau

melanjutkan pendidikan tinggi. Menurut Super (dalam Winkel, 1997), pengambilan keputusan *karier* mencakup kemampuan mengenali potensi diri, memahami peluang, dan menentukan pilihan secara rasional. Namun, banyak peserta didik di SMK yang masih mengalami kebingungan memilih jalur *karier*, baik karena kurangnya informasi, rendahnya kesadaran diri, maupun pengaruh teman sebaya (Santrock, 2021).

Permasalahan rendahnya kemampuan pengambilan keputusan *karier* ini dapat berdampak pada ketidaksesuaian pilihan pendidikan lanjut atau pekerjaan dengan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan yang tepat untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali diri dan lingkungan, serta menemukan langkah yang sesuai.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan ini adalah **metode problem solving**. Metode ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, termasuk dalam pengambilan keputusan *karier*. Pengambilan keputusan *karier* merupakan proses dinamis yang melibatkan penilaian diri, pengumpulan informasi *karier*, serta perencanaan yang sistematis.

Layanan bimbingan kelompok dinilai efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah *karier*, karena memberi kesempatan berbagai pengalaman, saling memberi dukungan, dan belajar dari pandangan anggota kelompok (Corey 2016: Pravitno 2017). Sementara itu, metode *problem solving* menekankan pemecahan masalah secara sistematis melalui tahapan identifikasi masalah, penetapan alternatif, dan evaluasi keputusan (Polya, 1973). Kombinasi keduanya diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan *karier*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan *karier*. Fokus penelitian adalah pada siswa kelas XII Tata Boga SMK PGRI 1 Sentolo, yang akan segera menghadapi pilihan penting terkait pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas XII Tata Boga SMK PGRI 1 Sentolo yang memiliki skor pengambilan keputusan pemilihan *karier* rendah berdasarkan hasil pretest dan dipilih melalui *purposive sampling*.

Instrumen penelitian berupa angket pengambilan keputusan pemilihan *karier* yang terdiri dari 31 item valid dan memiliki reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,888$). Intervensi dilakukan dalam 3 sesi bimbingan kelompok masing-masing 30 menit, dengan topik:

1. Pemahaman diri dan potensi
2. Informasi *karier* (kuliah, kerja, kursus)
3. Motivasi dan kesesuaian bakat cita-cita

Setelah seluruh sesi selesai, siswa diberi posttest untuk mengukur perubahan kemampuan pengambilan keputusan pemilihan *karier*. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan pemilihan *karier* siswa setelah mereka mengikuti bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Skor rata-rata kemampuan pengambilan keputusan pemilihan *karier* siswa meningkat dari 76,3 (kategori rendah) pada pretest menjadi 84,7 (kategori tinggi) pada posttest, sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 8,4 poin.

Hasil analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $Z = -2,536$; $p = 0,011$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan *karier* siswa.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dapat diperoleh nilai $Z = -2,536$ dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2 -tailed) sebesar 0,011. Uji *Wilcoxon* digunakan karena data yang dianalisis berasal dari dua pengukuran berpasangan, yaitu nilai pretest dan posttest pada kelompok siswa yang sama, serta tidak memenuhi asumsi distribusi normal sehingga memerlukan uji nonparametrik. Nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari batas taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara skor pretest dan posttest ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, artinya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* memberikan pengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan pemilihan *karier* pada siswa.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Berikut hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS 25 ditunjukkan pada table berikut:

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test			
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
Ties	0 ^c		
Total	8		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-2,536 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel Ranks, diketahui bahwa tidak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan skor (negative rank = 0), sementara seluruh peserta didik sebanyak 8 orang menunjukkan peningkatan skor, dari pretest ke posttest (positive ranks = 8) dengan nilai mean rank sebesar 4,50 dan jumlah peringkat (sum of ranks) sebesar 36,00. Selain itu, tidak ditemukan peserta didik yang memiliki skor sama antara pretest dan posttest (ties = 0)

Hasil diatas menunjukan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pemilihan karier secara konsisten setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Temuan ini menguatkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positive terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pemilihan karier siswa, sejalan dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($Z = -2,536$; $p = 0,011 < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII Tata Boga SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2025/2026. Skor rata-rata meningkat sebesar 8,4 poin setelah intervensi, dan uji Wilcoxon Signed-Rank Test menghasilkan $Z = -2,536$; $p = 0,011$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling (9th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Ferdiansyah, M., & Nurlela. (2021). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 14(3), 295-305.
- Prayitno. (2017). *Layanan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'dah, N. (2021). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan self-regulation learning. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 120-130.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2013). *Self Regulated Learning and Academic Achievement*. Routledge.
- Sudrajat, A. (2016). *Mengatasi masalah melalui layanan konseling individu*. Yogyakarta: PARAMITHA PUBLISHING.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Winkel, W. d. (2007). *Bimbingan dan konseling di Institut*. Bandung: Journal of cristian eduaction and leadeship. Vol 3 No. 2.